

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam berdarah dengue merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* lalu menularkan virus infeksi virus nya ke tubuh manusia sehingga dapat menimbulkan demam secara tiba-tiba dalam jangka waktu sekitar 2 sampai dengan 7 hari. Penderita juga terkadang merasakan sakit pada kepala, pada sendi-sendi, terdapat ruam berwarna merah terang pada otot, bahkan timbul juga petechie yang menyebar hamper diseluruh tubuh. Terkadang penderita demam berdarah juga dapat merasakan mual-mual dan muntah bahkan menyebabkan diare (Potter dan Perry, 2015).

Penyakit demam berdarah dengue ini dianggap sebagai penyakit endemis yang memiliki penyumbang terbesar angka kematian yang masih sangat tinggi. Kondisi penderita sangat beragam mulai dari gejala ringan, lalu mengalami syok bahkan tidak jarang mengalami yang namanya kematian. Untuk pasien yang mengalami kondisi DBD yang berat maka arahnya akan ke syok bahkan kematian (Sudarmo, 2016).

Bila Demam berdarah dengue ini tidak diberikan tindakan yang tepat maka berbagai macam resiko bisa terjadi. Terkadang akibat tidak tepatnya penanganan manifestasi klinis pun akan timbul seperti

gangguan perfusi dan sirkulasi darah perifer akibat adanya kebocoran plasma yang ditunjukkan dengan tekanan hemodinamik yang makin menurun, kekuatan denyut nadi pun dapat teraba sangat cepat, lemah, bahkan tidak dapat teraba sama sekali dan penderita pun akan jatuh dalam kondisi yang disebut Dengue Syok Syndrome (DSS) (Potter dan Perry, 2015).

Penyebab umum utama yang biasanya menyebabkan pasien demam berdarah dengue sampai meninggal ialah syok dikarenakan kebocoran plasma. Maka dibutuhkan perlakuan tindakan yang tepat dan cepat agar meminimalkan resiko manifestasi klinis yang ada dan hasil yang akan ditimbulkan. Maka dari itu penilaian yang tepat dan akurat sangat diperlukan untuk mengupayakan tidak terjadinya syok dan perdarahan (Laurenz, 2016).

Penyakit DBD ini susah untuk diprediksi, karena orang terkena penyakit ini dengan gejala yang berat mampu melewati fase kritis dan sembuh meskipun dengan terapi yang sederhana, sedangkan yang mengalami gejala ringan dapat tiba-tiba meninggal dunia walau dengan terapi yang sudah sangat intensif. Dewasa ini perkembangan dalam mendiagnosa, cara menanggulangnya telah berkembang maju, serta kesadaran masyarakat yang makin meningkat, sehingga angka kematian akibat penyakit inipun kian menurun (Sudarmo,2016).

Demam berdarah dengue saat ini adalah salah satu diantara penyakit lain yang angka kejadiannya terus meningkat serta angka

sebarannya pun juga semakin meluas (WHO, 2015). Hampir diperkirakan ada 2,8 miliar manusia yang tinggal didaerah endemis demam berdarah dengue telah terinfeksi virus dengue tersebut yang dapat kita temui di daerah tropis dan sub tropis (Hermayanti,dkk, 2016).

Kasus DBD di Kalimantan Timur meningkat sejak tahun 2018 hingga januari 2019. Ditahun 2018 tercatat kasus DBD terbanyak antara lain di kota Balikpapan sebanyak 75 kasus, Kota Samarinda sebanyak 87, dan Kutai Kartanegara sebanyak 79 kasus. Penderita DBD di tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 3.564 dengan persentase 32,2 % dibandingkan dengan jumlah kasus DBD tahun 2017 sebanyak 2.237 orang. Sedangkan untuk kasus kematian didapatkan peningkatan mulai dari tahun 2017 dengan 9 orang lalu ditahun 2018 naik menjadi 17 orang. Untuk dibulan januari 2019 sendiri terdapat 265 orang yang menderita DBD disertai kasus kematian sebanyak 3 orang. Di wilayah PUSKESMAS Kutai Kartanegara terdapat jumlah kasus penderita DBD sebanyak 100 sejak tanggal 1 januari sampai 7 januari 2019. Dan PUSKESMAS Mangkurawang menjadi salah satu diantara 10 besar PUSKESMAS di wilayah kukar yang memiliki angka DBD tertinggi yaitu 11 kasus periode oktober sampai dengan desember 2019 (Dinkes Kukar, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait faktor risiko yang berpengaruh dengan kejadian DBD. Penelitian yang dilakukan di luar

negeri dan penelitian yang dilakukan di dalam negeri antara lain; Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian tersebut antara lain; umur, jenis kelamin, infeksi sekunder, lama sakit sebelum masuk rumah sakit, status gizi, gejala simtomatik, hematokrit, trombosit, leukosit, musim, rujukan. Hasil penelitian tersebut menemukan hasil yang berbeda-beda, dan sesuai pengkajian penulis bahwa perbedaan hasil itu oleh karena adanya perbedaan daerah dan tipe fasilitas kesehatan, karakteristik sampel penelitian, perbedaan kriteria inklusi dan eksklusi, perbedaan jumlah dan jenis variabel yang fokus penelitiannya ada yang lebih banyak menekankan faktor klinis dan ada yang menekankan faktor bukan klinis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggara Kutai Kartanegara pada tanggal 28 April 2020 didapatkan data anak yang menderita penyakit DHF pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2019 sebanyak 11 orang pasien.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital dan Perubahan Kadar Trombosit Terhadap Resiko Kejadian Dengue Hemoragic Fever pada pasien anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggara Kutai Kartanegara".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah

penelitian sebagai berikut apakah terdapat “Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital dan Perubahan Kadar Trombosit Terhadap Resiko Kejadian Dengue Hemoragic Fever pada pasien anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggarong Kutai Kartanegara?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Adakah hubungan antara Trombosit dan Tanda-Tanda Vital pada pasien Dengue Hemoragic fever di PUSKESMAS Mangkuraawang Tenggarong Kutai Kartanegara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden (Usia dan Jenis Kelamin) di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggarong.
- b. Menganalisa Kejadian Demam Berdarah Dengue pada pasien anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggarong
- c. Menganalisa kadar Trombosit terhadap Kejadian DHF di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggarong
- d. Menganalisa Perubahan Tanda Tanda Vital terhadap Kejadian DHF di PUSKESMAS mangkurawang Tenggarong.
- e. Menganalisa Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue
- f. Menganalisa Hubungan Kadar Trombosit Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya yang sedang mempelajari tentang Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital dan Kadar Trombosit Terhadap Resiko Dengue Hemoragic Fever Pada Pasien Anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tengagarong Kutai Kartanegara.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi dan menambah pengetahuan baru secara langsung tentang Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital dan Kadar Trombosit Terhadap Resiko Dengue Hemoragic Fever Pada Pasien Anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tengagarong Kutai Kartanegara.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan atau sumber ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital dan Kadar Trombosit Terhadap Resiko Dengue Hemoragic Fever Pada Pasien Anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tengagarong Kutai Kartanegara. Dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan

faktor - faktor yang berbeda.

c. Bagi PUSKESMAS

Bahan atau sumber ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar PUSKESMAS dan meningkatkan pelayanan mengenai Hubungan Perubahan Tanda Tanda Vital dan Kadar Trombosit Terhadap Resiko Dengue Hemoragic Fever Pada Pasien Anak di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggarong Kutai Kartanegara. ataupun faktor faktor yang mempengaruhi lainnya.

d. Bagi Institusi

Bahan atau sumber ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, serta dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan antara Trombosit dan status Gizi pada pasien Dengue Hemoragic Fever di PUSKESMAS Mangkurawang Tenggarong Kutai Kartanegara dan sebelumnya belum pernah diteliti.

Adapun beberapa penelitian yang mendekati penelitian ini adalah :

1. "Hubungan Jumlah Trombosit dan jumlah Leukosit pada Pasien Anak dengan Demam Berdarah Dengue" perbedaannya dengan Penelitian ini adalah terletak pada tehnik pengambilan sampel yaitu dengan tehnik *Total Sampling* selanjutnya terletak pada variable penelitian. Penelitian Jilly Masihor (2016).

2. Hubungan Peningkatan Nilai Hematokrit, Derajat Trombositopenia, dan Status Gizi Lebih dengan Kejadian Syok pada Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kohort retrospektif rekam data medik pasien yang menderita penyakit DBD, Perbedaannya penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk melakukan pencatatan umur, jenis kelamin, status gizi, suhu, manifestasi perdarahan, hepatomegali, hemoglobin, hematokrit, dan trombosit pasien yang didapatkan dari data Rekam Medis Pasien dan ". Perbedaannya Sampel Penelitian berjumlah 35 Orang responden dengan usia 12 tahun yang menderita penyakit Demam Berdarah Dengue, dan Perbedaan selanjutnya adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain kasus control, Penelitian May Cahyani (2015).
3. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan derajat klinik DHF pada anak". Perbedaan Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan data secara retrospektif. Populasi penelitian ini sebanyak 139 dan jumlah sampel 43 yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Sampel data diambil dari catatan rekam medis pasien DHF pada anak yang di rawat di Ruang Anggrek RSUD Gambiran. Variabel independen adalah status gizi

sedangkan variabel dependen adalah derajat klinik DHF. Uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rank.(Penelitian Indah Jayani,2015).

4. "Analisis Spasial Kejadian DBD di wilayah kerja PUSKESMAS Pengasinan Bekasi" perbedaan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Epidemiologi deskriptif: (ecology study). Variable penelitian menggunakan variable independent: kepadatan penduduk.kepadatan jentik vector, penyelidikan epidemiologi DBD, fogging focus.variabel Dependent: Kejadian DBD.(penelitian Fajriatin Wahyuningsih,2015).
5. *"Prediction of the Severity of Dengue Fever in Children Upon Entry Based on Clinical Factors and Laboratory Indicators: Application of Analysis of Classification Trees, The difference in this study is using study design methods and data with a retrospective approach to data derived from the investigation of fever in children" (Case Study) "At Angkor Hospital For Children Hospital, Cambodia (AHC) (15). And the next difference lies in the data analysis and the construction of the Predictive Model of Demographics and Clinical Characteristics of dengue cases. Khansoudaphone Phakoutong Research 2018.*
6. *"The Role of Platelet Transfusion in Children with Bleeding in Dengue Fever" Differences of research This study uses a retrospective approach and this study was carried out in*

*confirmed cases of dengue infection treated in the Department of Pediatrics at Tertiary Hospital in PUDUCHERRY from August 2012 to January 2015.*